

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian adalah suatu proses penyelidikan yang ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan.<sup>1</sup> Dalam pengertian lain disebutkan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.<sup>2</sup>

Dengan demikian penelitian adalah proses pengumpulan, pengolahan, penganalisisan, dan menyimpulkan data berupa informasi tentang suatu permasalahan yang dilakukan dengan tujuan untuk menemukan jawaban dari permasalahan tersebut. Yaitu dengan cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

#### **A. Jenis Penelitian**

Melihat permasalahan di atas, maka jenis peneliti yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip Zainal Arifin, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang

---

<sup>1</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 2

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hal. 2

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh (*holistik*).<sup>3</sup>

Maka untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, perbuatan dan dokumentasi yang diamati secara menyeluruh dan apa adanya. Di sini penulis menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskriptif dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.<sup>4</sup> Jadi, peneliti menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang telah diamati secara mendetail, dan catatan yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara yang mendalam.

Penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri-ciri khusus yang membedakannya dengan penelitian yang lain. Menurut Zainal Arifin berdasarkan telaahnya dari pendapat beberapa pakar, ciri-ciri penelitian kualitatif terangkum sebagai berikut:

1. Menggunakan latar alamiah
2. Instrument kuncinya adalah manusia
3. Mengutamakan data langsung
4. Menggunakan metode triangulasi
5. Menganalisis data secara induktif
6. Menggunakan *purposive sumpling*, yaitu sesuai dengan tujuan penelitian

---

<sup>3</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode...*, hal. 140-141

<sup>4</sup> Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 60

7. Mengutamakan data kualitatif (kata-kata atau gambar)
8. Lebih mementingkan proses daripada hasil
9. Memandang kenyataan sebagai suatu yang bersifat jamak
10. Memungkinkan memperoleh data dan informasi yang unik, yang tidak biasanya terjadi
11. Mencari makna dari latar belakang tingkah laku atau perbuatan
12. Mengutamakan perspektif emik, yaitu mementingkan pandangan responden
13. Mendefinisikan validitas, reliabilitas, dan objektivitas dalam dimensi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik
14. Menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan (bersifat sementara)
15. Menghendaki agar pengertian dan interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sumber data.<sup>5</sup>

Sebagaimana disebutkan di atas, setiap penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri tersebut dan salah satu ciri kualitatif bersifat deskriptif. Makna bersifat deskriptif yaitu, data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Walaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip, interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain-lain.<sup>6</sup>

Mengingat data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Maka peneliti ini, diterapkan dengan tujuan meneliti tentang upaya guru Qur'an Hadits dalam meningkatkan materi hafalan *Juz 'amma* siswa.

## **B. Lokasi Penelitian**

Arikunto menyatakan, "tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah tetapi dapat dikeluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal

---

<sup>5</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode...*, hal. 144

<sup>6</sup> Sudarwan Danin, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 51

semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan.<sup>7</sup> Berangkat dari pendapat tersebut peneliti memilih lokasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian yaitu di MTs Assyafi'iyah Gondang, Tulungagung. Peneliti merasa MTs Assyafi'iyah Gondang menarik untuk dijadikan bahan penelitian skripsi. Dan lokasi ini berlatar belakang lembaga pendidikan. Penetapan lokasi penelitian juga didasarkan pada hal-hal berikut: MTs Assyafi'iyah Gondang merupakan lembaga pendidikan Islam yang dalam pembelajarannya tidak hanya mengajar mata pelajaran umum, akan tetapi juga terdapat program hafalan Al-Qur'an yang lebih dikhususkan yaitu hafalan *Juz 'Amma*. Kondisi tersebutlah yang menjadikan alasan ketertarikan peneliti untuk mengadakan penelitian di MTs ini.

Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka pentingnya bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumber daya penelitian. Letak lokasi penelitian ini cukup strategis dan mudah dijangkau. Jadi, sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.<sup>8</sup> Kehadiran peneliti merupakan instrumen kunci yang menjadi salah satu ciri penelitian kualitatif. Dalam penelitian

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 9

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*, hal. 222

kualitatif, peneliti merupakan alat pengumpul data utama.<sup>9</sup> Dengan demikian kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dalam setiap proses penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, oleh karena itu, peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh.

Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Peneliti mencoba beradaptasi dan terlibat secara langsung dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian yang ada di lokasi penelitian, terutama kegiatan hafalan siswa. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang telah terjadwal.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data adalah di mana data diperoleh.<sup>10</sup> Menurut

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 9

<sup>10</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 157

Lofland dan Lofland yang diikuti oleh Lexy J. Moleong, menjelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur, yaitu :

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah unsure manusia dan non manusia. Unsur manusia meliputi kepala sekolah, guru , dan siswa MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Al-Qur'an Hadits dan siswa sebagai informan kunci dan sumber data sekundernya adalah kepala madrasah, dan guru mata pelajaran yang lain.
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data ialah beberapa tempat yang berada di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. Adapun tempat-tempat tersebut adalah kantor, ruang kelas, ruang komputer, mushola, halaman sekolah, dan sebagainya.
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis mengumpulkan data-data yang dianggap perlu, dari dokumen-dokumen yang dimiliki MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, seperti: struktur organisasi, data jumlah guru pengajar, data jumlah siswa, jadwal pelajaran, dan tata tertib.

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 157

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>12</sup> Oleh karena itu, dalam rangka mengupayakan penggalian data sebanyak-banyaknya, maka penulis hadir di MTs Assyafi'iyah Gondang dengan menerapkan peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi

Metode observasi atau disebut pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra.<sup>13</sup> Sebagai alat pengumpulan data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif, jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.<sup>14</sup>

Metode observasi ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam sebuah catatan. Dengan menggunakan metode observasi lebih dapat dipercaya karena peneliti langsung melihat atau melakukan pengamatan sendiri. Disini peneliti mengamati situasi latar alami dan

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*, hal. 62-63

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 146

<sup>14</sup> Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: usaha nasional, 1982), hal. 204

aktivitas belajar-mengajar yang terjadi di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan dan teknik terbuka. Yang dimaksud dengan teknik non partisipan, yakni pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.<sup>15</sup> Jadi dalam teknik observasi non partisipan ini peneliti datang di tempat yang diamati, akan tetapi hanya mengamati kegiatan dan tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Apabila ikut dalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati.

Adapun teknik observasi terbuka, pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek, sedangkan sebaliknya para subjek dengan suka rela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.<sup>16</sup> Dengan demikian kehadiran peneliti dalam menjalankan tugasnya diketahui oleh orang-orang yang sedang di amati, sehingga penelitian dapat menjalin hubungan dan interaksi dengan baik.

## **2. Metode Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang

---

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 176

<sup>16</sup> *Ibid.*,

memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>17</sup> Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Dengan wawancara juga, peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitiannya.<sup>18</sup> Jadi, metode wawancara ini, yaitu mencari informasi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada seorang informan. Hal tersebut dilakukan agar memperoleh informasi sebanyak-banyaknya.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yakni dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.<sup>19</sup> Jadi, wawancara harus dipersiapkan secara matang dan mempunyai daftar pertanyaan sebelum mengajukan pertanyaan kepada nara sumber. Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai kepala sekolah, siswa, guru Al-Qur'an Hadits dan guru yang lainnya di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, untuk mengetahui hal-hal yang terjadi dalam pelaksanaan program hafalan *Juz 'Amma*, sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

### **3. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen atau

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal 186

<sup>18</sup> Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...*, hal 213

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*, hal. 73

rapat dan sebagainya.<sup>20</sup> Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang memberikan keterangan yang dibutuhkan peneliti terkait tentang hafalan *Juz 'Amma* siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit kecil, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>21</sup> Jadi, pada analisis data ini merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Jadi manakala terdapat data yang masih kurang maka data tersebut dapat segera dilengkapi.

Menurut Miles Huberman sebagaimana dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>22</sup> Adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 206

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*, hal. 89

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 91

## 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini tema-tema yang akan menjadi bahan reduksi data di sesuaikan dengan fokus, yaitu upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hafalan *Juz 'amma* siswa dan solusi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hafalan *Juz 'amma* siswa.

Untuk memperoleh informasi yang jelas maka dilakukan reduksi data. Tahap reduksi ini merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.<sup>24</sup> Jadi, pada penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 92

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 95

bagian-bagian tertentu dari penelitian. Sehingga pada penelitian ini data terorganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan tabel.

### **3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi**

Kesimpulan merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>25</sup> Dengan demikian, pada penarikan kesimpulan ini di lihat terlebih dahulu pada kesimpulan awal. Apabila sudah terbukti kebenarannya, maka bisa ditarik kesimpulan yang terakhir setelah kegiatan yang pertama selesai sehingga penarikan kesimpulan ini dapat memperoleh kesimpulan yang valid dan kredibel.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data dan Temuan**

Maksud dan tujuan dari keabsahan data dan temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data.

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 99

kriteria tertentu.<sup>26</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.<sup>27</sup>

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung sampai pengumpulan data tercapai. Hal ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks/fokus
- b. Membatasi kekeliruan peneliti
- c. Mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.<sup>28</sup>

Dari penjelasan tersebut, bahwa keikutsertaan peneliti sangat menentukan seberapa banyak data yang dikumpulkan atau diperoleh. Perpanjangan keikutsertaan ini dapat meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Sehingga memerlukan perpanjangan

---

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 324

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal 327

<sup>28</sup> *Ibid.*,

keikutsertaan agar lebih lama dan data yang diperoleh benar-benar valid sesuai yang terjadi di lapangan.

## **2. Ketekunan pengamatan**

Ketekunan pengamatan adalah mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.<sup>29</sup> Jadi, apabila perpanjangan keikutsertaan dilakukan bersama-sama dengan ketekunan maka akan sangat menguntungkan peneliti.

Dengan adanya ketekunan, peneliti akan lebih tekun dalam pengamatan yang dilakukannya dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, observasi, aktif melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang diharuskan peneliti terlibat. Ketika ingin memperoleh data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura. Oleh karena itu, ketekunan pengamatan sangat diperlukan dalam suatu penelitian, agar peneliti benar-benar memusatkan diri dengan apa yang di teliti secara rinci dan teliti.

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 329

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>30</sup> Dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>31</sup> Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu.<sup>32</sup>

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari berbagai informan yang berkaitan dengan upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hafalan *Juz'amma*. Misalnya mengecek hasil wawancara antara kepala Madrasah dengan guru Al-Qur'an Hadits, guru Al-Qur'an Hadits dengan guru yang lain, guru Al-Qur'an Hadits dengan siswa dan sebagainya. Selain itu data yang diperoleh melalui hasil wawancara juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 330

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*, hal. 83

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 209

kepala Madrasah, guru Al-Qur'an Hadits, guru-guru yang lainnya dan siswa MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. Selanjutnya, triangulasi waktu, artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, pagi, siang, sore, dan malam hari. Sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data.

#### **4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi**

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>33</sup> Melalui diskusi ini banyak pertanyaan dan saran. Pertanyaan yang berkenaan dengan data yang belum bisa terjawab, maka peneliti kembali ke lapangan untuk mencarinya jawabannya. Dengan demikian data menjadi semakin lengkap.<sup>34</sup>

Pengecekan sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

---

<sup>33</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 332

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*, hal. 210

## 5. *Review Informan*

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama informan yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yaitu guru Al-Qur'an Hadits dan siswa. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.

Bentuk laporan yang dikomunikasikan dengan informan adalah hasil paparan data pada bab IV. Sebelum diskonsultasikan ke pembimbing, menemui informan terlebih dahulu untuk mengkonfirmasi kevalidan data yang telah disusun oleh peneliti dalam bentuk laporan bab IV.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah terdiri dari 3 tahap, berikut penjelasannya:

### 1. Tahap persiapan, meliputi :

- a. Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.
- b. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
- c. Membuat rancangan penelitian.

- d. Membuat pedoman instrumen pengumpulan data yang meliputi pedoman observasi, pertanyaan wawancara, dan dokumentasi.
- e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal peneliti mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang keadaan Madrasah. Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dicek keabsahannya.

## **3. Tahap penyelesaian**

Penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan *member cek*, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada penulisan skripsi IAIN Tulungagung.